

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di BMT KP Tursina yang beralamat di Jalan Cipta Menanggal IIIA / Kav-A3 Surabaya. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) ialah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam. BMT berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup baitul mal dan baitul tamwil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penyajian laporan keuangan syariah berdasarkan PSAK No.101 pada BMT KP Tursina, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PSAK No. 101 belum sepenuhnya diterapkan oleh BMT KP Tursina. Hal ini disebabkan karena belum lengkapnya laporan keuangan yang disusun oleh BMT KP Tursina untuk mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang telah dilakukan selama satu periode.
2. Peneliti memberikan skor penilaian tingkat kesesuaian khususnya pada laporan keuangan neraca sebesar 100% dan laporan laba rugi sebesar 67%.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk melakukan wawancara dikarenakan adanya pembukaan kantor baru yang menyebabkan pihak BMT KP Tursina keberatan untuk ditemui.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk pihak BMT terkait adalah sebagai berikut:

1. BMT KP Tursina diharapkan dapat membuat laporan keuangan berbasis PSAK No. 101 terhadap penyajian laporan keuangan syariah untuk mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang telah dilakukan selama satu periode.
2. BMT KP Tursina agar menyesuaikan akun - akun yang belum sesuai dengan PSAK No. 101 pada komponen neraca yaitu:
  - 4) Akun tabungan & simpanan pada bank diubah menjadi penempatan pada bank lain.
  - 5) Akun aktiva tetap dan akun akumulasi penyusutan aktiva tetap dijadikan dalam satu nama akun yaitu akun aset tetap dan akumulasi penyusutan.
  - 6) Akun penyesuaian penghasilan pembiayaan dari piutang murabahah diubah menjadi akun penyesuaian penghapusan aktiva produktif (PPAP).
3. BMT KP Tursina agar menyesuaikan laporan laba rugi sesuai dengan PSAK No. 101 dengan uraian sebagai berikut:
  - a) Pendapatan usaha dibagi menjadi pendapatan dari jual beli, pendapatan dari bagi hasil, serta pendapatan administrasi dalam laporan keuangan BMT KP Tursina disajikan dalam laporan laba rugi yang diurutkan setelah pendapatan dari bagi hasil.

- b) Pendapatan lain – lain yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan urutan setelah laba usaha. Pendapatan lain – lain dalam laporan keuangan BMT KP Tursina terdiri dari pendapatan dari rekening selisih, pendapatan non halal, serta pendapatan lain – lain. Dimana pendapatan non halal tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi BMT KP Tursina. Informasi mengenai pendapatan non halal tersebut disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Adapun alasan tidak boleh disajikan karena penerimaan non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional. Penerimaan non halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.
- c) Beban usaha BMT KP Tursina merupakan segala biaya baik yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam kegiatan perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan dalam suatu periode akuntansi, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi kegiatan perusahaan pada periode berikutnya. Yang terdiri dari beban bagi hasil, beban kepegawaian, beban usaha lainnya, beban pelunasan dini, serta biaya cadangan.
- d) Dalam penyajian dan klasifikasi pos – pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten dalam penggunaan nama akun yang terkait. Misalkan dalam komponen neraca terdapat akun simpanan

berjangka yang berkaitan dengan perhitungan beban bagi hasil atas akun tersebut. Namun perhitungan beban bagi hasil atas akun tersebut disajikan dengan nama akun beban bagi hasil deposito dalam komponen laporan laba rugi BMT KP Tursina. Sehingga untuk menyesuaikan penyajian penggunaan nama akun yang terkait maka akun beban bagi hasil deposito dirubah menjadi beban simpanan berjangka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andini, Isnani Yuli dan Hayati, Nur. 2009. "Penerapan PSAK No. 101 Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pegadaian Syari'ah Pamekasan". *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 3, No. 1, (Juli) hlm. 11-25.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian: Sejarah, Teori, & Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartoto. 2009. Artikel Penelitian Deskriptif. *Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran Universitas Negeri Makassar*.  
(<http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/163-penelitian-deskriptif.html>, diakses 26 November 2011)
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2003. "Penilaian Asset Dalam Akuntansi Syari'ah". *JAAI*, Vol. 7, No. 1, (Juni) hlm. 77-93.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Musyarofah Siti. 2009. "Evaluasi Penerapan Penyajian Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan PSAK No. 59." Skripsi tak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prabowo, Hendi Yogo. 2003. "Beyond The Limit Of A Theory Indonesia Case Of Islamic Banking Accounting Standards". *JAAI*, Vol. 7, No. 1, (Juni) hlm. 67-75.
- Sitio, Arifin dan Halaman Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Soemitra M.A., Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Warren, Feess, and Reeve. 1995. *Accounting*. 18th.Ed. Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.